

BAB IV PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasana, makan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Fungsi *patet* pada komposisi “Mamatet” adalah pembentuk sifat atau karakter terhadap suatu gending dan pembangun suasana. Cara *patet* membangun suasana menggunakan beberapa elemen musikal. Nada untuk membangun suasana tertentu menjadi sebuah ide dasar dan konsep karya komposisi yang dibuat oleh penulis. Dari penelitian ini, hasil pemaknaan kembali tentang fungsi *patet*, dapat disimpulkan bahwa *patet selisir* dapat menghadirkan suasana keras, *patet sundaren* menghadirkan suasana halus, dan *patet tembung* menghadirkan suasana diantara keras dan halus. Bahwa ketiga *patet* tersebut tidak bisa berdiri sendiri karena dibutuhkan unsur-unsur musikal untuk membangun suasana dalam *patet* tantara lain seperti tempo, ketukan, melodi, dinamika, *angkep-angkepan*, dan teknik permainan.

B. SARAN

Bagi keilmuan bidang karawitan hasil karya dan penelitian ini mempunyai kebaruan bahwa konsep *patet* tidak hanya memiliki makna tunggal, namun jika dieksplorasi lebih jauh mampu membangun berbagai macam karater dan suasana terhadap penciptaan komposisi baru dan dalam karawitan Bali bisa menimbulkan suasana.

Bagi setiap elemen yang memiliki peran penting di dalam pemajuan kebudayaan, hasil gagasan penelitian dan karya ini setidaknya telah memberikan sumbangsih terhadap penggalian makna-makna budaya bangsa melalui ranah karawitan sebagai aspek kebudayaan Indonesia. Interpretasi konsep yang terkandung di dalam karawitan merupakan perihal penting guna memberikan orientasi dan pandangan terhadap kekayaan budaya Indonesia.

Bagi peneliti maupun komposer selanjutnya, hasil karya ini memberikan re-orientasi dan juga menawarkan sebuah alternatif perspektif terhadap cara berkesenian.

C. Temuan Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa rasa *patet* tidak hanya terbentuk dari nada-nada tetapi, juga dengan keterlibatan elemen musikal lainnya. Dengan pertimbangan keterlibatan elemen musikal tersebut akan memperkaya rasa musikal terhadap teori *patet*. Temuan ini adalah salah satu kontribusi penulis terhadap persoalan suasana dalam komposisi karawitan dan semoga menjadi stimulus bagi penulis berikutnya untuk ikut terlibat dalam perkembangan teori *patet* Bali yang lebih baik.

DAFTAR ISTILAH

- Angkep-angkepan* : Sistem yang terdapat dalam sebuah gamelan, yang memiliki potensi untuk mewedahi berbagai fenomena musikal.
- Baro* : *Patet* yang terdiri dari lima nada (2, 3, 4, 6, 7).
- Gangsa* : Istilah Bali untuk menyebutkan suatu instrumen atau alat musik gamelan yang berukuran sedang (bersuara tengah).
- Gagebug* : Teknik pukulan dalam permainan gamelan Bali.
- Jegog* : Istilah Bali untuk menyebutkan suatu instrumen atau alat musik gamelan yang berukuran paling besar (bersuara rendah).
- Jublag* : Istilah Bali untuk menyebutkan suatu instrumen atau alat musik gamelan yang berukuran besar (bersuara rendah akan tetapi lebih tinggi dari *jegog*).
- Kantil* : Istilah Bali untuk menyebutkan suatu instrumen atau alat musik gamelan yang berukuran kecil (bersuara tinggi).
- Kotekan* : Teknik permainan dalam gamelan Bali.
- Lango* : nama lain dari estetika.
- Ndang* : istilah untuk menyebutkan nada enam.
- Ndeng* : istilah untuk menyebutkan nada tiga.
- Nding* : istilah untuk menyebutkan nada satu.
- Ndong* : istilah untuk menyebutkan nada dua.
- Ndung* : istilah untuk menyebutkan nada lima.
- Oncang-uncangan* : Teknik permainan dalam gamelan Bali.
- Pangeter ageng* : *Patet* yang terdiri dari lima nada (6, 7, 1, 3, 4).
- Pangeter alit* : *Patet* yang terdiri dari lima nada (7, 1, 2, 4, 5).
- Pangisep* : suara yang lebih tinggi frekuensinya.

- Pangumbang* : suara yang lebih rendah frekuensinya.
- Patet* : Istilah susunan tujuh nada pada Gamelan Bali.
- Patutan* : Istilah susunan tujuh nada pada Gamelan Bali.
- Ricikan* : Istilah Jawa untuk menyebutkan suatu instrumen atau alat musik gamelan.
- Saih* : Istilah susunan tujuh nada pada Gamelan Bali.
- Saih pitu* : Seperangkat gamelan tujuh nada.
- Selisir* : *Patet* yang terdiri dari lima nada (1, 2, 3, 5, 6).
- Semarandana* : Nama salah satu perangkat gamelan yang berkembang zaman baru/tahun 80-an.
- Semar pagulingan* : Nama salah satu perangkat gamelan yang berkembang zaman pertengahan/abad XVI-an.
- Sundaren* : *Patet* yang terdiri dari lima nada (2, 3, 5, 6, 7).
- Susila* : Nama lain dari etika.
- Tembung* : *Patet* yang terdiri dari lima nada (2, 3, 5, 6, 7).
- Tetekep* : Istilah susunan tujuh nada pada Gamelan Bali.
- Ubit-ubitan* : Nama lain dari *kotekan*.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- Ardana, I. K. K. (2020). Representasi Konsep Patet dalam Tradisi Garap Gamelan Bali. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 21(1), 11–27.
- Bandem, I. (1986). Prakempa: sebuah lontar gambelan Bali. In *(No Title)*. Akademi Seni Tari Indonesia.
- Bandem, I. (2013). Gamelan Bali di atas panggung sejarah. In *(No Title)*. STIKOM Bali.
- Harsemadi, I. G., & Sudarma, I. M. (2017). Penggolongan Musik Terhadap Suasana Hati Menggunakan Metode K-Means. *E-Proceedings KNS&I STIKOM Bali*, 49–54.
- Kershaw, B. (2009). Practice as research through performance. *Practice-Led Research, Research-Led Practice in the Creative Arts*, 104–125.
- Prayoga, I. M. A., Indrawan, G., & Divayana, D. G. H. (2023a). Pengelompokan Laras Suara Berdasarkan Papatutan Atau Pathet Gamelan Bali Menggunakan Klasifikasi K-Nearest Neighbor Dan Support Vector Machine. *Technomedia Journal*, 8(2SP).
- Prayoga, I. M. A., Indrawan, G., & Divayana, D. G. H. (2023b). Pengelompokan Laras Suara Berdasarkan Papatutan Atau Pathet Gamelan Bali Menggunakan Klasifikasi K-Nearest Neighbor Dan Support Vector Machine. *Technomedia Journal*, 8(2SP).
- Putra, K. (2017). *Makna dan Filosofi dari Suara Gambelan Bali*. [BLOGGER BALI: Blog Sastra & Budaya Bali](#).
- Rai, I. W. (1996). *Balinese Gamelan Semar Pagulingan Saih Pitu: The Model System*. University of Maryland, Baltimore County.
- Saepudin, A. (2015). Laras, Surupan, dan Patet dalam Praktik Menabuh Gamelan Salendro. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(1), 52–64.
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakart.

B. Sumber Lisan

Adi Septa Suweca Putra, 32 tahun. Seniman Karawitan di daerah Gianyar
Kediamannya Jalan Sugriwa No. 20. Padangtegal, Ubud, Bali.

I Nyoman Sudiana, S.Kar., M.Hum. 65 tahun. Seorang dosen ISI Denpasar.
Kediaman di Jalan Pulau Moyo, Pedungan, Denpasar, Bali

C. Webtografi

I Wayan Arya Bisma “Entik.” YouTube video. 17 Februari 2022.

<https://youtu.be/QWD-NbsL0Sg?si=8BPaQWufohTmSzy5>

I Putu Adi Septa Suweca “Uger-Uger.” YouTube video. 17 oktober 2016

<https://youtu.be/ATgKctieguE?si=L9vmMNc06rdguajx>

Bentara Budaya Bali. ““A Tribut to Lotring” bersama Yudi Krisnanjaya & Dewa
Rai YouTube video. 13 Agustus 2018.

https://youtu.be/A8_SJreeBBs?si=GDs1LRvt8kYMBbrt

Dega Pande “KOMPOSISI 4 (Garap Kontenporer) “SADA” YouTube video. 20
Maret 2021.

<https://youtu.be/8LjlelsUQHI?si=utQnWTGksjfMWKpv>

Putu Widatama ““Narada 7” UKK SMK N 3 SUKAWATI” YouTube video. 24 april
2019.

<https://youtu.be/c2mnojlGYM?si=RC42M9aaNotfoxji>

Komang Winantara “Legong Ngewayang” YouTube video. 19 Maret 2019

https://youtu.be/Sx9M58M_xgo?si=ZYTzj8eOMuHFlew4

TAKSU AGUNG “Ambuh Hredana – Ujian S-1 Andi Pastika Putra (Acong)”
YouTube video. 9 januari 2021.

<https://youtu.be/ijx7PEn4ikA?si=MXyxc8F2Te4qe647>

Dewa Alit “Ngejuk Memedi (2016) for Gamelan Salukat by Dewa Alit- Full”
YouTube video. 13 Agustus 2022.

https://youtu.be/DVP-ryl2U0c?si=7zpkZzZ4zcBB_kMf

Dodik_Mahendra “Ujian Garap Musik Kontemporer S’ angkep” YouTube video. 19
Juli 202.

<https://youtu.be/ScFR4qAi7aA?si=FmlE09Ymn9jIQGLB>